

ABSTRACT

Background: Flat foot is a foot deformity that refers to the loss of the medial longitudinal arch of the foot. This can cause pain, irritation, and discomfort in the foot and joints of the lower leg. It is estimated that about 20% to 37% of the human population has some degree of flat foot.

Objective: To determine the association between obesity and the incidence of flat foot in the academic community of the faculty of medicine and health science (FKIK) Universitas Jambi Medical Study Program (UNJA).

Methods: Observational analytic research used a cross-sectional design with samples of 102 academics from the FKIK UNJA Medical Study Program. The primary data consisted of body weight, height, BMI, and soles of the feet. Bivariate analysis using the Chi-square test.

Results: Normal BMI has the highest frequency, which is 41.2%. Obesity as much as 34.3%. The incidence of flat foot is 20.6%. There is an association between obesity and the incidence of flat foot in the academic community of the FKIK UNJA Medical Study Program ($p=0.001$)

Conclusion : There is an association between obesity and the incidence of flat foot in the academic community of the FKIK UNJA Medical Study Program

Keywords: flat foot, BMI, obesity

ABSTRAK

Latar belakang : *flat foot* adalah kelainan bentuk pedis yang mengacu pada hilangnya archus longitudinal medial pedis, mengakibatkan daerah pedis tersebut semakin dekat ke tanah atau berkontak dengan tanah. Hal ini dapat menyebabkan rasa sakit, iritasi dan ketidaknyamanan pada pedis dan sendi-sendi tungkai bawah. Diperkirakan sekitar 20% sampai 37% dari populasi manusia memiliki beberapa derajat *flat foot*.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian *flat foot* pada civitas akademika Program Studi Kedokteran FKIK Universitas Jambi (UNJA).

Metode : Penelitian analitik observasional dengan desain penelitian studi *cross sectional* dengan sampel 102 civitas akademika Program Studi Kedokteran FKIK UNJA. Data primer berupa berat badan, tinggi badan, IMT, dan gambaran telapak kaki. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil : IMT normal memiliki frekuensi tertinggi pada civitas akademika Program Studi Kedokteran FKIK UNJA yakni 41,2%. Obesitas sebanyak 34,3%. Kejadian *flat foot* pada civitas akademika Program Studi Kedokteran FKIK UNJA adalah 20,6%. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian *flat foot* pada civitas akademika Program Studi Kedokteran FKIK UNJA ($p=0,001$)

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian *flat foot* pada civitas akademika Program Studi Kedokteran FKIK UNJA

Kata kunci : *Flat foot*, IMT, obesitas